

BAB III

SISTEM SAAT INI

3.1 Profil Metro Stationary

Metro Stationary merupakan toko yang bergerak di bidang alat tulis kantor. Toko ini merupakan bisnis keluarga yang didirikan sejak tahun 2002. Toko Metro Stationary berlokasi di daerah proyek pasar pagi lama. Awalnya toko ini hanya dibuka di dalam gedung proyek pasar pagi lama. Namun melihat lokasi toko pertama yang kurang luas serta bertambahnya *customer* dari tahun ke tahun. Toko Metro Stationary akhirnya memutuskan untuk membuka salah satu cabang yang letaknya tidak jauh dari toko pertama mereka. Toko cabang Metro Stationary memiliki lokasi yang terletak di ruko di sekitar daerah proyek pasar pagi lama juga. Toko cabang ini diresmikan pada tahun 2018 yang lalu. Maka dari itu, pemilik toko pun merekrut penanggung jawab yang baru untuk masing-masing toko agar toko tetap terkendali.

Produk-produk yang dijual toko Metro Stationary seperti pen, buku tulis, gunting, kertas, beberapa aksesoris komputer dan lain-lain. Toko Metro Stationary kini juga menjadi *supplier* untuk beberapa instansi pemerintah, sekolah swasta, sekolah negeri, *supermarket* maupun kantor-kantor. Biasanya setiap tahun baru atau tahun ajaran baru, permintaan barang dari *customer* juga meningkat.

3.1.1 Visi Perusahaan

Visi dari toko Metro Stationary adalah menjadi penyedia alat tulis kantor yang berkualitas dan terpercaya di Indonesia.

3.1.2 Misi Perusahaan

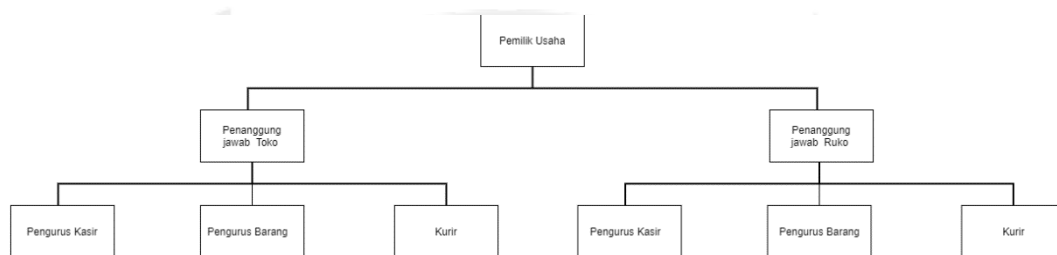
Misi dari toko Metro Stationary adalah:

- Memberikan kualitas produk yang terbaik kepada pelanggan;
- Menjadikan kepuasan pelanggan sebagai komitmen utama;

- Menciptakan suasana kerja yang nyaman bagi para karyawan toko Metro Stationary.

3.2 Struktur Organisasi

Gambar 3.1 merupakan gambar struktur organisasi pada toko Metro Stationary.



Gambar 3. 1 Struktur Organisasi Toko Metro Stationary

3.3 Analisis Sistem Saat ini

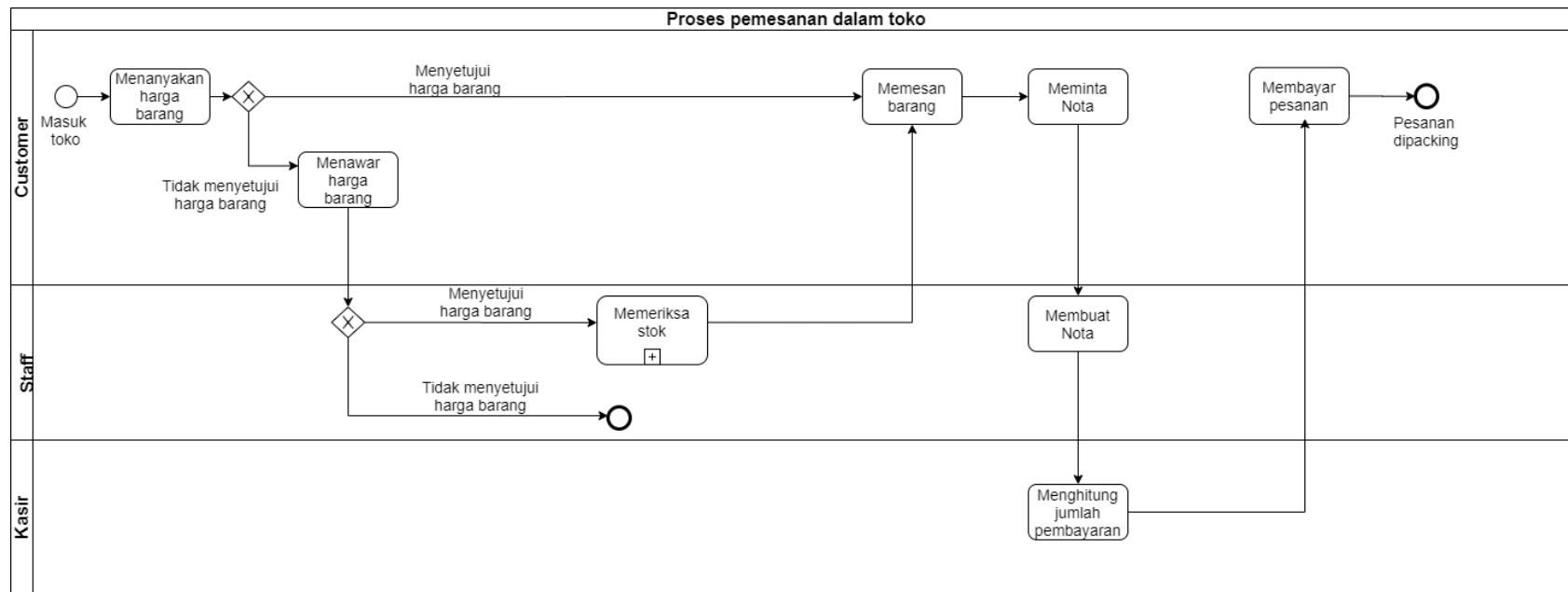
Sistem yang saat ini diterapkan dalam toko Metro Stationary sifatnya manual. Dimulai dari perhitungan hasil transaksi, penulisan nota, sampai dengan dokumen. Pemesanan alat tulis kantor dilakukan dengan cara *customer* datang langsung ke toko atau ke toko cabang. Pemesanan juga dapat dilakukan melalui telepon. Nota yang akan diberikan kepada *customer* ditulis secara manual di nota 2 *ply* tergantung dengan siapa aja yang ingin menyimpan bukti transaksi. Biasanya bukti transaksi disimpan oleh pihak Metro Stationary dan pihak pembeli. Kumpulan dari bukti transaksi yang disimpan oleh pihak Metro Stationary tersebut akan dikumpulkan dalam folder. Berikut merupakan bukti gambar yang menjelaskan penyimpanan bukti transaksi saat ini. Pada Gambar 3.2 menunjukkan folder untuk menyimpan bukti-bukti transaksi tersebut.



Gambar 3. 2 Folder Penyimpanan Bukti Transaksi Toko Metro Stationary

Analisis sistem saat ini dalam toko akan diuraikan berdasarkan proses sehari-hari yang ada pada toko Metro Stationary. Proses yang paling umum adalah proses pemesanan. Dapat dilihat lebih *detail* pada Gambar 3.3 yang menunjukkan BPMN dari proses pemesanan dalam toko. Proses pemesanan yang dilakukan terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut.

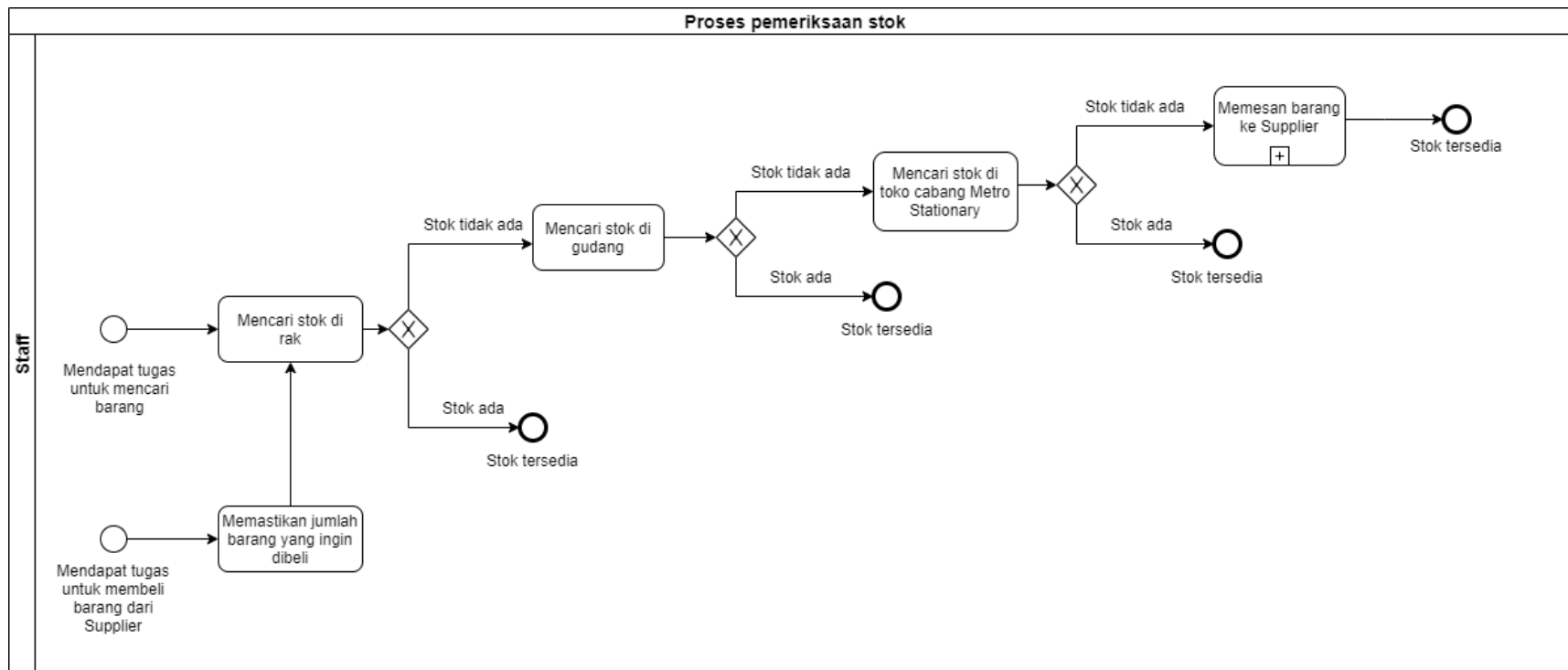
- 1) *Customer* masuk ke dalam toko.
- 2) *Customer* menanyakan harga barang kepada *staff* toko.
 - a. Apabila *customer* menyetujui harga barang, maka *customer* akan memesan barang.
 - b. Apabila *customer* tidak menyetujui harga barang, maka *customer* akan menawarkan harga barang pada *staff*.
- 3) *Customer* yang sudah siap memesan barang akan meminta nota kepada *staff*. *Staff* akan membuat nota dan melakukan perhitungan total yang harus dibayar *customer*. Proses diakhiri dengan pembayaran oleh *customer*.
- 4) *Customer* yang menawarkan harga pada *staff*:
 - a. Jika harga sudah disetujui oleh *staff*, maka *staff* akan memeriksa stok barang. Proses berikutnya akan dilanjutkan dengan poin ke 3 diatas.
 - b. Jika harga tidak mendapat persetujuan antar kedua pihak, maka tidak terjadi proses selanjutnya atau bisa dikatakan proses sudah selesai.



Gambar 3. 3 BPMN Proses Pemesanan dalam Toko

Proses selanjutnya adalah proses pemeriksaan stok. Dapat dilihat lebih *detail* pada Gambar 3.4 yang menunjukkan BPMN dari proses pemeriksaan stok dari toko Metro Stationary. Proses pemeriksaan stok barang yang dilakukan terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut.

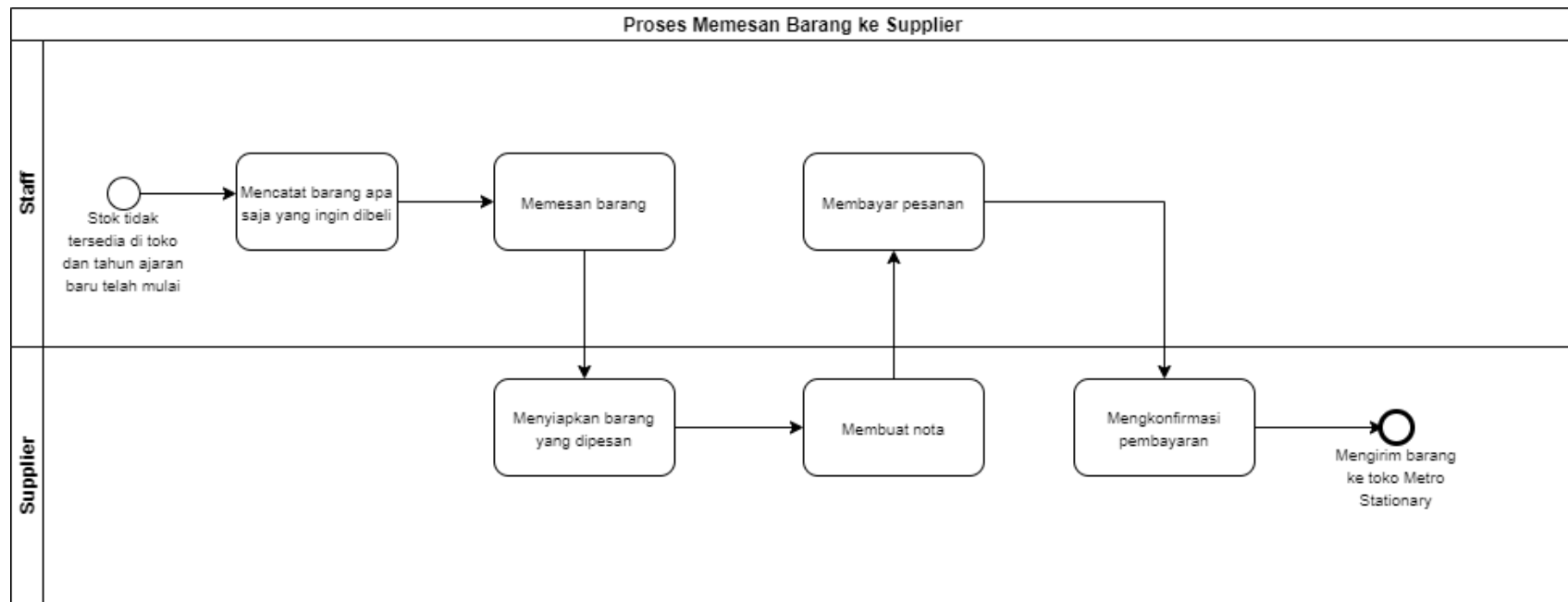
- 1) *Staff* mendapat tugas dari penanggung jawab toko.
 - a. Jika tugas yang diberikan adalah untuk mencari barang, maka *staff* akan mencari stok di rak toko dimana *staff* tersebut bertugas.
 - b. Jika tugas yang diberikan adalah untuk membeli barang dari *supplier*, maka *staff* harus memastikan jumlah barang yang ingin dibeli terlebih dahulu, lalu dilanjutkan dengan akan mencari stok di rak toko dimana *staff* tersebut bertugas.
- 2) Pencarian stok di rak akan dilanjutkan dengan kondisi:
 - a. Apabila stok tidak ada di rak, maka *staff* harus mencari stok di gudang.
 - b. Apabila stok ada, maka proses tersebut selesai karena stok tersedia.
- 3) Pencarian stok di gudang akan dilanjutkan dengan kondisi:
 - a. Apabila stok tidak ada di gudang, maka *staff* harus mencari stok di toko cabang Metro Stationary.
 - b. Apabila stok ada, maka proses tersebut selesai karena stok tersedia.
- 4) Pencarian stok di toko cabang Metro Stationary akan dilanjutkan dengan kondisi:
 - a. Apabila stok tidak ada di toko cabang Metro Stationary, maka harus melakukan pemesanan ke *supplier*. Pemesanan barang ke *supplier* menandakan proses pemeriksaan stok sudah selesai.
 - b. Apabila stok ada, maka proses tersebut selesai karena stok tersedia.



Gambar 3. 4 Proses Pemeriksaan Stok

Selanjutnya, proses toko akan dilanjutkan dengan proses pemesanan barang ke *supplier* dapat dilihat lebih *detail* pada Gambar 3.5 . Proses pemesanan barang ke *supplier* akan terjadi apabila stok tidak tersedia atau tidak cukup di toko. Selain itu juga pemesanan barang ke *supplier* dapat terjadi juga jika tahun ajaran baru pada sekolah telah dimulai. Proses pemesanan barang ke *supplier* yang dilakukan terdiri dari beberapa langkah sebagai berikut.

- 1) *Staff* memeriksa stok tidak tersedia atau tidak cukup di toko.
- 2) *Staff* mencatat barang apa saja yang ingin dibeli.
- 3) *Staff* memesan barang ke *supplier*.
- 4) Kemudian, *supplier* menyiapkan barang yang dipesan oleh *staff* toko Metro Stationary.
- 5) *Supplier* membuat nota.
- 6) *Staff* membayar pesanan yang telah dipesan dari *supplier*.
- 7) *Supplier* mengkonfirmasi pembayaran yang telah dibayar.
- 8) *Supplier* mengirim barang ke toko Metro Stationary.



Gambar 3. 5 Proses Pemesanan Barang ke *Supplier*

Mengenai proses pengiriman yang dilakukan oleh toko Metro Stationary ada beberapa metode pengiriman yang disediakan apabila ada *customer* yang meminta barangnya dikirim dapat dilakukan dengan beberapa metode. Metode pengiriman yang disediakan yaitu JNE, *Grab Delivery*, *Go-Send*, serta ada juga pengiriman yang dilakukan oleh kurir pribadi milik toko. Biaya kirim yang menggunakan metode pengiriman diluar kurir pribadi dikenakan sesuai yang tertera pada aplikasi atau harga dari perusahaan pengiriman tersebut. Namun pengiriman dengan kurir milik toko dikenakan biaya yang beragam tanpa menggunakan alat estimasi biaya kirim.

Kendala yang dihadapi oleh sistem yang berjalan pada toko Metro Stationary yaitu:

- 1) Pencatatan dan penyimpanan data transaksi pada toko Metro Stationary masih dilakukan secara manual dengan menggunakan nota yang nantinya dikumpulkan dalam sebuah folder. Hal ini dapat menyebabkan risiko kehilangan nota apabila nota tidak disimpan dengan baik.
- 2) Tidak adanya pencatatan stok barang pada toko Metro Stationary. Hal ini dapat menjadi salah satu faktor kerugian toko apabila terjadi kehilangan barang atau kelebihan stok.
- 3) Perhitungan nota masih menggunakan kalkulator sehingga menghambat kinerja toko. Hal ini menyebabkan toko menjadi kurang cepat dalam menanggapi pesanan pelanggan lain yang ingin bertransaksi di saat yang sama juga.
- 4) Pemesanan barang hanya dapat dilakukan secara langsung di toko pusat, toko cabang dan melalui telepon saja. Hal ini membuat *customer* yang sangat membutuhkan produk kesulitan membeli di luar jam toko. Selain itu, *customer* yang memesan melalui telepon juga terlebih dahulu harus mengetahui barang apa yang ingin dipesan karena tidak ada media informasi seputar spesifikasi barang.

- 5) Pengiriman yang dilakukan oleh kurir toko dikenakan biaya yang tidak pasti nominalnya. Hal ini dapat menyebabkan kerugian toko juga apabila jarak yang ditempuh kurir jauh tetapi biaya kirim yang didapat sedikit nominalnya

